

**PERSEPSI GURU TERHADAP PENGGUNAAN PLATFORM  
MERDEKA MENGAJAR DALAM KURIKULUM MERDEKA DI UPT SDN 004  
PULAU KAB.KAMPAR**

Muhammad Zamzuri<sup>1</sup> Siti Quratul Ain<sup>2</sup>  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan  
dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau  
Email: [Zurizam202@gmail.com](mailto:Zurizam202@gmail.com)<sup>1</sup> [quratulain@edu.uir.ac.id](mailto:quratulain@edu.uir.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to determine how teachers perceive the use of the Merdeka Teaching platform in the Merdeka curriculum at UPT SDN 004 Pulau Kab. Kampar. The data source in this study was obtained using non-probability sampling with the population in this study being all teachers at UPT SDN 004 Pulau Kab. Kampar totaling 12 teachers. Data collection techniques in the form of questionnaires that have been validated by experts and interviews. The research method used is quantitative descriptive. The results show that the use of PMM by teachers has many benefits because the content is very informative, teachers really appreciate high-quality educational resources. Overall, these data show that teachers' perceptions of the use of the Merdeka Teaching platform at UPT SDN 004 Pulau Kab. Kampar have a positive tendency located in the range of 61% - 80% scores with a mean percentage of 67.83%. In addition, there are other reasons to attract teachers to PMM, such as ease of use. Overall, PMM is seen as an effective and relevant tool in today's education, although there are some shortcomings. PMM is very helpful in the transformation of education in the digital era. Most educators felt they needed additional training to use PMM effectively. Teacher suggestions and feedback regarding PMM included content updates, additional training, and increasing the accessibility of the platform.*

*Keywords: Perception, Independent Teaching Platform, Independent Curriculum*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi guru terhadap penggunaan platform merdeka mengajar dalam kurikulum merdeka di UPT SDN 004 Pulau Kab. Kampar. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *non probability sampling* dengan populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru di UPT SDN 004 Pulau Kab. Kampar yang berjumlah 12 orang guru. Teknik pengumpulan data berupa angket yang telah divalidasi ahli serta wawancara. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Hasil bahwa penggunaan PMM oleh guru memiliki banyak manfaat karena kontennya sangat informatif, guru sangat menghargai sumber daya pendidikan yang berkualitas tinggi. Keseluruhan data ini menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap penggunaan platform merdeka mengajar di UPT SDN 004 Pulau Kab.Kampar memiliki kecenderungan positif terletak pada rentang skor nilai 61% - 80% dengan presentase mean sebesar

67.83%. Selain itu, ada alasan lain untuk menarik guru untuk PMM, seperti kemudahan penggunaan. Secara keseluruhan, PMM dilihat sebagai alat yang efektif dan relevan dalam pendidikan saat ini, meskipun ada beberapa kekurangan. PMM sangat membantu dalam transformasi pendidikan di era digital. Sebagian besar pendidik merasa perlu mendapatkan pelatihan tambahan untuk menggunakan PMM dengan efektif. Saran dan masukan guru mengenai PMM mencakup pembaruan konten, pelatihan tambahan, dan peningkatan aksesibilitas platform.

**Kata kunci :** Persepsi, Platform Merdeka Mengajar, Kurikulum Merdeka

### **A. Pendahuluan**

Teknologi merupakan salah satu alat untuk mempermudah pembelajaran antara guru dan siswa. Kemajuan dunia pendidikan semakin terakselerasi dengan diperkenalkannya e-learning yang semakin mempermudah proses pembelajaran. *E-learning*, atau pembelajaran berbasis elektronik, merujuk pada penggunaan perangkat, seperti laptop, Komputer, gawai atau tablet, sebagai sarana untuk memfasilitasi proses pembelajaran (Ilham, 2022).

Kebanyakan pendidik masih menggunakan buku teks sebagai sumber utama pengajarannya, baik edisi guru maupun edisi siswa. Sumber belajar dalam pendidikan lainnya dipandang tidak penting. Inilah alasan mengapa pendidik kurang terlibat dalam aktivitas untuk meningkatkan literasi. Padahal, untuk meningkatkan

pembelajaran, guru harus meningkatkan literasi bacaannya, menggunakan lebih banyak referensi, meningkatkan kompetensi guru, dan memiliki keterampilan manajemen waktu yang baik. Akses mudah terhadap perangkat digital dan internet juga diperlukan bagi para pendidik. Oleh karena itu, kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (Kemendikburistek) membuat platform merdeka mengajar untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Kepala sekolah maupun setiap pendidik yang akan mengampu pada mata pelajaran apapun dikelas diharuskan memanfaatkan platform merdeka mengajar tersebut didalam pembelajaran (Sanusi et al.,2022). Guru akan lebih termotivasi untuk mewujudkan profil pelajar pancasila

melalui kemampuan belajar, mengajar, dan kreatif yang tersedia dalam platform merdeka mengajar. Selain itu, platform ini memberikan instruktur akses yang sama terhadap pendidikan berkelanjutan dan pengembangan kompetensi kapan saja dan di mana saja. Melalui fitur pembelajaran yang memberikan pilihan bagi guru dan staf pengajar untuk mengakses sendiri materi pelatihan berkualitas tinggi, pendidik juga diberikan akses terhadap fasilitas pelatihan mandiri.

Hasil wawancara bersama salah satu guru pada tanggal 22 Maret 2024 di UPT SDN 004 Pulau, penggunaan kurikulum disekolah tersebut untuk tahun ajaran 2023/2024 itu ada 2 kurikulum yakni kurikulum K13 dipakai untuk kelas 3 dan 6 sedangkan kurikulum merdeka dipakai untuk kelas 1, 2, 4 dan 5. Penggunaan platform merdeka mengajar sudah digunakan sejak diterapkannya kurikulum merdeka dan guru juga diharuskan menggunakan platform merdeka mengajar sebanyak dua kali dalam sebulan melalui belajar praktik baik meskipun masih menemui kesulitan. Kesulitan yang dihadapi para guru

yakni jaringan yang ada di daerah tersebut kurang baik yang membuat guru harus sedikit lebih sabar dan juga kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) pada beberapa guru guru disekolah tersebut rendah, sehingga mengakses platform merdeka mengajar memerlukan pendampingan dari guru yang lebih faham. Sekalipun ini menjadi kendala, para guru tetap harus menggunakan platform merdeka mengajar untuk mendukung persiapan penerapan kurikulum merdeka yang sudah diwajibkan untuk dilakukan di semua satuan pendidikan pada tahun pelajaran 2022/2023 sesuai arahan yang tertuang pada permendiknas no. 56 tahun 2022.

Penelitian tentang “pemanfaatan platform merdeka mengajar terhadap peningkatan kreativitas dan kompetensi pedagogik guru” yang dilakukan oleh Sholilah et al., (2023) menunjukkan bahwa dikecamatan Cimanggung mayoritas guru setelah mengikuti pelatihan mengalami peningkatan kemampuan, pemanfaatan penggunaan platform merdeka mengajar tentang persiapan

SD terhadap kreativitas dan kompetensi guru, guru pelaksana kurikulum sudah dianggap berhasil namun, beberapa guru masih belum berkembang.

Penelitian oleh Marisana et al.,(2023) yang berjudul “penggunaan platform merdeka mengajar untuk meningkatkan kompetensi guru di sekolah dasar”. Penggunaan platform merdeka mengajar membantu sekali meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas serta kemampuan guru di sekolah dasar. Namun, peneliti menemukan masih ada guru yang menggunakan platform merdeka mengajar kurang fasih dan strategi penerapannya perlu dikembangkan lagi.

Penelitian oleh Firdaus et al.,(2023) yang berjudul “problematika penggunaan platform merdeka mengajar (PMM) pada daerah tanpa jaringan listrik (studi di SMPN 1 Atap 2 Mentaya Hulu)”. Terdapat sejumlah permasalahan yang ditemukan baik dari factor eksternal dan internal. Permasalahan faktor eksternal yang ditemukan meliputi ketersediaan listrik yang terbatas, kurang stabilnya kondisi

jaringan internet, belum adanya komunitas belajar yang aktif, dan kekurangan buku penunjang kurikulum merdeka di sekolah. Faktor internal di sisi lain, termasuk guru yang tidak terbiasa dengan pembelajaran daring, kurangnya pemahaman guru tentang fitur platform, dan keterbatasan spesifikasi gawai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap penggunaan platform merdeka mengajar dalam kurikulum merdeka di UPT SDN 004 Pulau Kab. Kampar”.

## **B. Metode**

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan dalam penelitian ilmiah yang menggunakan data numerik atau kuantitatif untuk mengukur dan menganalisis fenomena yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme digunakan dalam meneliti terhadap sampel dan populasi penelitian. Gambaran atau deskripsi yang metodis, faktual, dan akurat tentang suatu fenomena yang ada dihasilkan dengan menggunakan

teknik deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi guru terhadap penggunaan platform merdeka mengajar dalam kurikulum merdeka di UPT SDN 004 Pulau Kab. Kampar. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *non probability sampling* dengan populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru di UPT SDN 004 Pulau Kab. Kampar yang berjumlah 12 orang guru. Teknik pengumpulan data berupa angket yang telah divalidasi ahli serta wawancara. Hasil angket akan direkap disetiap indikatornya dan dikategorikan kedalam bentuk diagram batang.

### **C. Hasil**

Menurut Hakim et al. (2021) persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yakni indera. Andi Thahir (2021) berpendapat bahwa persepsi yaitu konsepsi yang sangat penting dalam proses psikologi karena melalui persepsi inilah individu dapat memandang, menilai, dan membentuk

pendapat mengenai dunianya. Megawanti et al. (2020) menyatakan bahwa persepsi merupakan proses menata serta mengartikan suatu informasi sensoris untuk memberikan makna. Persepsi yaitu tahap yang melibatkan cara pikiran yang mengatur mengelompokkan dan memberikan makna pada ransangan yang di terima dari lingkungan sekitarnya, dimana individu atau seseorang itu menginterpretasikan dan memahami informasi yang diterima melalui indera yang disebut juga alat reseptor.

Kurikulum merdeka bertujuan untuk mendukung pemulihan dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini juga memperbolehkan siswa untuk memahami materi dan meningkatkan keterampilan mereka sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka dalam proses belajar. Di Indonesia, pendidikan lebih menekankan pada pengetahuan dengan kurikulum merdeka yang membantu siswa memperoleh keterampilan dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai negara (Faridah ariyani 2023). Aminah et al., (2023) mengatakan bahwa tujuan kurikulum merdeka ialah

untuk mengatasi masalah dari pendidikan sebelumnya, adanya program tersebut akan mengarahkan pada pengembangan potensi dan kompetensi peserta didik. Sedangkan menurut Vhalery et al., (2022) tujuan kurikulum Merdeka ialah memerdekan pendidikan dengan cara bebas berpikir dan bebas berinovasi.

Platform merdeka mengajar adalah sebuah platform teknologi yang dibuat dan dirancang untuk membantu guru dan administrator sekolah dalam mengajar, belajar, dan berkreasi. Menurut laman pusat informasi guru Kementerian Pendidikan dan Riset dan

Teknologi, platform merdeka mengajar dikembangkan untuk membantu penerapan kurikulum merdeka serta dapat memberikan ide, sumber daya, dan pengetahuan kepada guru tentang cara melaksanakan kurikulum. Kepala sekolah dan setiap guru yang akan mengampu pada mata pelajaran apapun dikelas diharuskan memanfaatkan platform merdeka mengajar tersebut didalam pembelajaran (Sanusi et al., 2022).

#### **Analisis Data**

Berdasarkan hasil perhitungan nilai skor angket dari kelima indikator yang terdapat pada persepsi guru tersebut dapat diketahui sebagai berikut:

**Tabel 1. Rekapitulasi Skor Nilai Angket Persepsi Guru**

<b>No.</b>	<b>Indicator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Presentase Skor Angket</b>
1.	Penyerapan terhadap PMM	Kesiapan penggunaan PMM	60.84%
2.	Pengertian atau Pemahaman Penggunaan PMM	Pemahaman dan kemampuan tentang penggunaan PMM dan fitur didalamnya	62.5%
3.	Penilaian terhadap PMM	Tampilan fitur dan konten didalam PMM	72.5%
4.	Tanggapan Guru Terhadap PMM	PMM memberikan kesempatan dalam pengembangan diri	74.59%
5.	Pendapat Guru	Keefektifan penggunaan PMM	59.16%

	Tentang PMM	
--	-------------	--

### **Penyerapan Terhadap PMM**

Indikator ini memiliki sub indicator yakni kesiapan penggunaan PMM. Sub indikator kesiapan penggunaan PMM ini memiliki 4 pertanyaan dengan skor 1 sampai 5. Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap 12 responden, skor indikator penyerapan terhadap PMM sebesar 146, jika dipersenkan maka dihitung yaitu:  $\frac{146}{240} \times 100\% = 60,84\%$ .

Jika diinterpretasikan pada kriteria nilai angket berada pada interval 41% - 60% dengan tingkat cukup positif. Ini berarti bahwa, penyerapan (kesiapan) guru terhadap platform merdeka mengajar di UPT SDN 004 Pulau Kab.Kampar tergolong cukup positif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru, menyatakan platform merdeka mengajar dibangun untuk menunjang implementasi kurikulum merdeka agar dapat membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi dan pemahaman tentang kurikulum merdeka. Sekarang ini guru harus dituntut atau diwajibkan untuk menguasai teknologi. Kesiapan merujuk kepada kondisi seseorang

atau individu untuk menanggapi atau memperaktekkan yang mana sikap tersebut memuat mental dan keterampilan. Kesiapan guru di SD Negeri 004 pulau dalam penggunaan platform merdeka mengajar ditandai dengan sudah seringnya menggunakan paling sedikit 2 kali sebulan sejak diterapkannya kurikulum merdeka.

### **Pengertian atau Pemahaman Penggunaan PMM**

Indikator ini memiliki sub indicator yakni pemahaman dan kemampuan menggunakan PMM dan fitur didalamnya. Sub indikator pemahaman dan kemampuan menggunakan PMM dan fitur didalamnya ini memiliki 4 pertanyaan dengan skor 1 sampai 5. Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap 12 responden, skor indikator pengertian atau pemahaman penggunaan PMM sebesar 150, jika dipersenkan maka dihitung yaitu :  $\frac{150}{240} \times 100\% = 62,5\%$ .

Jika diinterpretasikan pada kriteria nilai angket berada pada interval 61% - 80% dengan tingkat positif. Ini berarti

bahwa, pemahaman dan kemampuan penggunaan PMM guru terhadap platform merdeka mengajar di UPT SDN 004 Pulau Kab.Kampar tergolong positif.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru menyatakan awal diperkenalkan platform merdeka mengajar memang banyak yang belum faham namun setelah mendapatkan pendampingan/pelatihan dan penggunaan platform merdeka mengajar yang terlalu sering digunakan sehingga penggunaan platform merdeka mengajar menjadi lebih faham. Pemerintah dan pihak sekolah memang harus bekerja sama untuk meningkatkan kemampuan maupun kompetensi guru sebagai contoh dengan diadakan pelatihan-pelatihan baik itu melalui daring maupun luring. Platform merdeka mengajar juga menyediakan pelatihan mandiri dan juga webinar bagi guru, program ini menyediakan materi pelatihan yang bisa diakses kapan pun dan dimana pun, namun salah seorang guru mengatakan bahwa mendapatkan sertifikat di pelatihan mandiri salah satu kendala yang ia temukan

sekarang dalam penggunaan platform merdeka mengajar.

### **Penilaian terhadap Platform Merdeka Mengajar**

Indikator ini memiliki sub indikator yakni tampilan fitur dan konten didalam PMM. Sub indikator tampilan fitur dan konten didalam PMM ini memiliki 4 pertanyaan dengan skor 1 sampai 5. Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap 12 responden, skor penilaian terhadap platform merdeka mengajar sebesar 174, jika dipersenkan maka dihitung yaitu :  $\frac{174}{240} \times 100\% = 72,5\%$ .

Jika diinterpretasikan pada kriteria nilai angket berada pada interval 61% - 80% dengan tingkat positif. Ini berarti bahwa, penilaian guru tergolong positif terhadap tampilan fitur dan konten didalam platform merdeka mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama dengan guru menyatakan konten dan fitur didalam platform merdeka mengajar beragam dan menarik, guru mendapatkan pemahaman tentang kurikulum merdeka dan menginspirasi kita dalam penggunaan teknologi. Salah satu

contoh fitur atau konten didalam platform merdeka mengajar yakni fitur info terkini yang memuat webinar yang dapat meningkatkan pemahaman melalui pelatihan itu. Didalam platform merdeka mengajar terdapat forum diskusi dan komunitas yang dapat berbagi informasi dan solusi dalam pembelajaran.

### **Tanggapan guru terhadap PMM**

Indikator ini memiliki sub indicator yakni PMM memberikan kesempatan dalam pengembangan diri. Sub indikator PMM memberikan kesempatan dalam pengembangan diri PMM ini memiliki 4 pertanyaan dengan skor 1 sampai 5. Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap 12 responden, skor tanggapan terhadap PMM sebesar 179 termasuk, jika dipersenkan maka dihitung yaitu :  $\frac{179}{240} \times 100\% = 74,59\%$ .

Jika diinterpretasikan pada kriteria nilai angket berada pada interval 61% - 80% dengan tingkat positif. Ini berarti bahwa, tanggapan guru terhadap platform merdeka mengajar memberikan kesempatan dalam pengembangan diri tergolong positif. Jika diinterpretasikan pada

kriteria nilai angket berada pada interval 41% - 60% dengan tingkat positif. Ini berarti bahwa, pendapat guru termasuk positif terhadap keefektifan penggunaan platform merdeka merdeka mengajar.

Hasil wawancara bersama guru menyatakan tidak hanya menambah ilmu/pemahaman tentang kurikulum merdeka, platform merdeka mengajar juga memiliki konten yang dapat membantu guru mengembangkan kompetensinya, platform merdeka mengajar juga menyediakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru. Salah seorang guru juga menambahkan bahwa pelatihan mandiri memang tidak bersifat wajib, namun dapat membantu meningkatkan kompetensi dan potensi sebagai pendidik. Belajar lebih bermakna dan menyenangkan serta bagi guru dapat belajar secara mandiri dalam menggunakan platform merdeka mengajar. Program ini menyediakan materi pelatihan yang dapat diakses kapan pun dan di mana pun. Pelatihan Mandiri dapat membantu guru meningkatkan kemampuan literasi dan

menambah pengetahuan mereka tentang pembelajaran.

### **Pendapat guru tentang PMM**

Indikator ini memiliki sub indicator yakni keefektifan penggunaan PMM. Sub indikator keefektifan penggunaan PMM ini memiliki 4 pertanyaan dengan skor 1 sampai 5. Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap 12 responden, skor pendapat guru tentang PMM sebesar 142, jika dipersenkan maka dihitung yaitu :  $\frac{142}{240} \times 100\% = 59,16\%$ .

Hasil wawancara guru menyatakan platform merdeka mengajar dapat membantu guru dalam mendapatkan

referensi, inspirasi dan pemahaman tentang kurikulum merdeka. Melalui platform merdeka mengajar guru mendapatkan pembelajaran bagaimana mengenali potensi murid lebih dalam guna menciptakan pembelajaran yang relevan. Platform merdeka mengajar juga memungkinkan para guru untuk belajar dimana saja dan kapan saja.

### **Hasil Pengujian Data**

Hasil secara keseluruhan dari angket yang telah diisi oleh guru di SDN 004 Pulau menunjukkan hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 1. Descriptive Statistics**

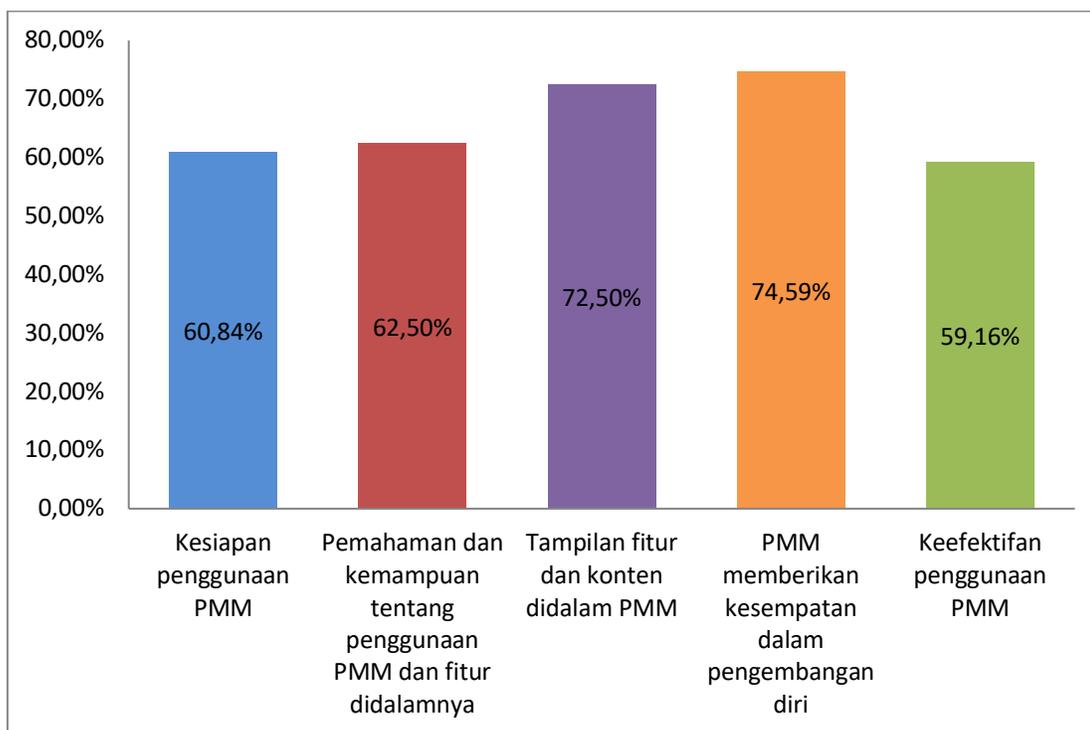
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi Penggunaan PMM	12	60	79	67.83	4.896
Valid N (listwise)	12				

Sumber : olah data SPSS 22

Berdasarkan perhitungan dan ketentuan pada tabel diatas tentang analisis deskriptif maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi guru terhadap penggunaan platform merdeka mengajar di UPT SDN 004 Pulau Kab.Kampar memiliki kecenderungan positif terletak pada

rentang skor nilai 61% - 80% dengan presentase mean sebesar 67.83%.

Berdasarkan perhitungan angket persepsi guru terhadap penggunaan platform merdeka mengajar dapat digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut.



**Gambar 4.1 Diagram Batang Pengkategorian Sub Indikator Persepsi guru**

#### **D. Pembahasan**

Platform merdeka mengajar menjadi bagian dari gerakan merdeka belajar yang mendorong pendidikan yang lebih inklusif dan merata. Merdeka belajar berarti merdeka berpikir, berkarya, dan terbuka terhadap perubahan. Nurmawita & Ain (2023) menyebutkan bahwa merdeka belajar berarti proses belajar yang harus menciptakan suasana yang menyenangkan, tujuan merdeka belajar adalah kebebasan berpikir kreatif dan mandiri. Guru diharapkan menjadi *engine of action* yang menghasilkan hal-hal positif bagi

siswa. Nadem Makarim mengatakan bahwa tujuan menciptakan program ini adalah untuk memastikan bahwa guru dan siswa tidak terbebani karena tidak memenuhi syarat ketuntasan minimal (Marisa, 2021). Semua guru yang berada di bawah naungan Kemendikbud, Ristek, Dinas Pendidikan, dan Kemenag dapat mengakses platform ini. Kepala sekolah maupun setiap pendidik yang akan mengampu pada mata pelajaran apapun dikelas diharuskan memanfaatkan platform merdeka mengajar tersebut didalam pembelajaran (Sanusi et al.,2022).

Guru akan lebih termotivasi untuk mewujudkan profil pelajar pancasila melalui kemampuan belajar, mengajar, dan kreatif yang tersedia dalam platform merdeka mengajar. Selain itu, hasil wawancara bersama guru juga menegaskan bahwa sekarang ini guru harus dituntut atau diwajibkan untuk menguasai teknologi teknologi dizaman sekarang seperti platform merdeka mengajar, yang man platform merdeka mengajar ini dibangun untuk menunjang implementasi kurikulum merdeka agar dapat membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi dan pemahaman tentang kurikulum merdeka.

Lingga et al., (2023) menyebutkan bahwa belum optimalnya implementasi penerapan Kurikulum Merdeka disebabkan kurangnya pemahaman dan penerapan yang baik terkait pendekatan pembelajaran baru dalam Kurikulum Merdeka. Hasil wawancara bersama guru menunjukkan bahwa platform merdeka mengajar dibangun untuk menunjang implementasi kurikulum merdeka agar dapat membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi dan

pemahaman tentang kurikulum merdeka. Sebagian besar responden menyukai PMM karena kontennya informatif. Presentase skor angket terhadap konten yang informatif adalah 72.5% dan termasuk golongan positif hal inimembuktikan PMM berhasil memenuhi kebutuhan pendidikan guru. Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka menyukai PMM karena mudah digunakan. Tingkat pemahaman dan kemampuan tentang penggunaan PMM dan fitur didalamnya memiliki presentase skor angket sebesar 62.5%. Jika diinterpretasikan pada kriteria nilai angket berada pada interval 61% - 80% dengan tingkat positif. Sebagian kecil responden mengatakan mereka menyukai PMM karena hal-hal seperti interaksi yang menarik, dukungan yang diberikan platform kepada guru, kolaborasi dengan sesama guru, atau hal-hal lain yang membuat PMM unik.

Belajar merupakan proses kompleks yang dialami setiap individu dalam hidupnya yang mengakibatkan perubahan pada kepribadian seseorang. Dengan kata lain, ketika seseorang belajar, ia mengalami

perkembangan dan peningkatan dalam berbagai aspek yang membentuk kepribadian dan potensi dirinya (Dafit et al., 2023). Menurut Khotimah & Ain (2023) menyebutkan belajar merupakan hasil dari usaha yang disengaja dan pengalaman yang terkendali maupun tidak terkendali, belajar merupakan suatu proses yang menghasilkan perubahan yang relatif permanen dalam pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan perilaku seseorang. Sebagian besar responden menggunakan PMM untuk belajar mandiri tentang Kurikulum Merdeka, menunjukkan bahwa banyak guru mengandalkan platform ini untuk memperoleh informasi dan meningkatkan keterampilan mereka. PMM digunakan sebagai alat pengembangan profesional, termasuk pelatihan online, perolehan bahan tambahan, dan partisipasi dalam diskusi akademik. PMM memberikan kesempatan dalam pengembangan diri memiliki presentase skor angket sebesar 74.59%. Jika diinterpretasikan pada kriteria nilai angket berada pada interval 61% - 80% dengan tingkat positif. Ini berarti

bahwa, tanggapan guru terhadap platform merdeka mengajar memberikan kesempatan dalam pengembangan diri tergolong positif. Dengan demikian, penggunaan PMM membantu guru tetap relevan dengan tren pendidikan terbaru. Beberapa guru bergantung pada PMM sebagai sumber referensi untuk perangkat mengajar, termasuk materi pembelajaran, rencana pelajaran, dan sumber daya lain di platform PMM. Temuan ini mencerminkan keragaman cara guru menggunakan PMM dalam berbagai aspek pendidikan, seperti persiapan materi pengajaran, peningkatan keterampilan, pemahaman kurikulum, atau penyelesaian tugas sekolah. Dengan demikian, PMM terbukti sangat bermanfaat dalam mendukung pengembangan profesional guru dan meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh, menggambarkan kekayaan sumber daya dan fleksibilitas platform PMM.

Responden wawancara memberikan masukan dan saran terhadap peningkatan kualitas PMM antara lain kemudahan dalam penilaian

aksi nyata untuk mendapatkan sertifikat, penambahan varietas materi dan perlu sosialisasi kepada PTK. Guru tersebut juga mengatakan Sebagian besar guru menyatakan bahwa sulit untuk mendapatkan sertifikat setelah mengerjakan atau mengumpulkan aksi nyata, harus menunggu selama lebih dari tiga pekan untuk mendapatkan validasi. Setelah ada validasi akan dinyatakan diterima atau revisi untuk mendapatkan sertifikat.

Safutri & Ain (2024) menjelaskan bahwa seorang guru harus memiliki kesiapan yang baik agar hasilnya sesuai yang diharapkan. Selain itu juga, untuk menuju keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang baik, guru perlu mempersiapkan rancangan pembelajaran yang sistematis dari penggunaan kurikulum sekolah. Presentase kesiapan penggunaan platform merdeka mengajar memiliki presentase skor angket sebesar 60.84%. Jika diinterpretasikan pada kriteria nilai angket berada pada interval 41% - 60% dengan tingkat cukup positif. Ini berarti bahwa,

penyerapan (kesiapan) guru terhadap platform merdeka mengajar tergolong cukup positif. Melihat PMM sebagai alat yang bermanfaat untuk membantu transformasi pendidikan di era digital. Dari data yang diberikan, jelas bahwa PMM dianggap sebagai alat yang efektif untuk mengubah pendidikan di era digital. Hampir semua responden mengakui keuntungan PMM, yang menunjukkan bahwa untuk memastikan bahwa metode dan alat seperti PMM relevan dan efektif dalam mengajar generasi digital saat ini, keefektifan penggunaan PMM memiliki presentase skor angket sebesar 59.16%. Jika diinterpretasikan pada kriteria nilai angket berada pada interval 41% - 60% dengan tingkat positif. Ini berarti bahwa, pendapat guru termasuk positif terhadap keefektifan penggunaan platform merdeka merdeka mengajar. Dalam jurnal yang ditulis oleh Henny & Triloka, (2023) juga menyatakan bahwa PMM efektif dalam mengajar di era zaman digital. Nukman (2024) menjelaskan bahwa untuk meningkatkan keunggulan serta merespon kebutuhan era sekarang ini

bagi terciptanya guru yang kompetitif, reformasi pendidikan yang menyeluruh perlu mendapatkan perhatian dan kebijakan yang serius dari pemerintah.

### **E. Kesimpulan**

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan PMM oleh guru memiliki banyak manfaat karena kontennya sangat informatif, guru sangat menghargai sumber daya pendidikan yang berkualitas tinggi. Keseluruhan data ini menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap penggunaan platform merdeka mengajar di UPT SDN 004 Pulau Kab.Kampar memiliki kecenderungan positif terletak pada rentang skor nilai 61% - 80% dengan presentase mean sebesar 67.83%. Selain itu, ada alasan lain untuk menarik guru untuk PMM, seperti kemudahan penggunaan. Secara keseluruhan, PMM dilihat sebagai alat yang efektif dan relevan dalam pendidikan saat ini, meskipun ada beberapa kekurangan. PMM sangat membantu dalam transformasi pendidikan di era digital. Sebagian besar pendidik merasa perlu mendapatkan pelatihan tambahan untuk menggunakan PMM

dengan efektif. Saran dan masukan guru mengenai PMM mencakup pembaruan konten, pelatihan tambahan, dan peningkatan aksesibilitas platform.

### **Daftar Pustaka**

#### **Buku :**

Dafit, F., Ain, S. Q., & Lingga, L. J. (2023). Belajar dan Pembelajaran di SD.

Kemendikbudristek. (2022). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, 9–46.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.

Thahir, Andi. (2021). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Penerbit Erlangga.

#### **Jurnal :**

Aminah, I. A. N., & Sya'bani, M. A. Y. (2023). Implementasi Kurikulum Merdek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal*

- Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(2), 293-303.
- Firdaus, A. A., Yudhana, A., & Riadi, I. (2023). Problematika Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Pada Daerah Tanpa Jaringan Listrik (Studi di SMPN Satu Atap 2 Mentaya Hulu)Problems Using the Free Teaching Platform for Teachers in Areas Without an Electric Network (Study at SMPN Satu Atap 2 Menta. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 3(2), 236–245.
- Hakim, B., Firdayandi, dkk. (2021). Persepsi, Pengambilan Keputusan, Konsep Diri dan Values. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 1(3), 155-165
- Khairurrizqi, Ilham Azzam (2021). *Pengaruh Persepsi Guru dan Kepuasan Kerja Terhadap Komitmen Organisasi Sekolah di SMP Muhammadiyah Se-Kota Metro*. Tesis (S2) thesis, Universitas Muhammadiyah Metro.
- Khristina Henny, & Triloka, J. (2023). Kajian Analisis Persepsi Penerimaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Pada Guru SMP Negeri Di Kota Metro Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat.
- Khotimah, K., & Ain, S. Q. (2023). Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar pada Kurikulum Merdeka. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(3), 486-494.
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1).
- Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 139–150.
- Megawanti, P., Megawati, E., & Nurkhafifah, S. (2020). Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Faktor:*
-

- Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 75–82.
- Nukman, M. (2024). Studi Komparatif Reformasi Pendidikan dan Perbedaan Sistem Kurikulum di Singapura dan Indonesia. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 3(3), 323-330.
- Nurmawita, N., & Ain, S. Q. (2023). Kemampuan Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6777-6786.
- Safutri, R. I., & Ain, S. Q. (2024). Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Kelas IV Di SDN 193 Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(1), 75-84.
- Sholihah, R. N., Hamdani, N. A., & Suherman, E. (2023). Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Terhadap Peningkatan Kreativitas dan Kompetensi Pedagogik Guru. 5(1), 200–211.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka: Sebuah kajian literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185-201.
- Wal Ilham, R. (2022). Perkembangan Teknologi Dibidang Pendidikan. *COMSERVA Indonesian Jurnal of Community Services and Development*, 2(5), 468–475.
-